

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, sebab tanpa pendidikan manusia tidak dapat berpikir, menganalisa dan berkembang. pendidikan dapat dikatakan baik apabila proses kegiatan pembelajarannya berjalan dengan kondusif, interaktif dan lain sebagainya. Komponen yang menjadi penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah guru. Sehingga peran guru merupakan faktor kunci dalam proses pemberdayaan di dunia pendidikan. Oleh karena itu guru perlu dibekali dengan kompetensi dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajarannya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

Seorang guru harus mengetahui dan memahami perannya dalam mengelola pembelajaran bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan menyenangkan, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Dalam membuat sebuah perencanaan terhadap kurikulum, banyak hal yang harus dipertimbangkan dengan matang, diantaranya adalah bagaimana kita melakukan manajemen atau pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum itu sendiri. Pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum sangat bergantung pada

kemampuan manusia sebagai pengelolanya. Apabila pengelolaan perencanaan kurikulum ini dilaksanakan oleh seorang profesional, kurikulum akan siap untuk diuji cobakan ataupun diterapkan pada yang telah ditetapkan¹

Perubahan kurikulum 2013 memerlukan sosok guru yang siap untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut, maka dari itu guru dituntut untuk menyiapkan dirinya dalam melaksanakan kurikulum 2013, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dengan memahami pemutakhiran kurikulum, jika guru sudah memiliki pemahaman yang tinggi terhadap kurikulum tersebut maka guru siap menerapkannya, dengan kata lain guru sudah memiliki kesiapan terhadap pengimplementasian kurikulum 2013.

Dengan kompetensi yang guru miliki diharapkan guru mampu memangku jabatannya dan mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan dilakukan secara ikhlas. Dalam arti bahwa guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang profesional yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Perkembangan pandangan tentang belajar mengajar banyak mengalami perubahan sejalan dengan berubahnya teknologi dan informasi. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan. Semua ini menimbulkan peranan dari kompetensinya.²

Kurikulum 2013 menjajikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013

¹Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 80.

²Nurhaida, Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional, *Pesona Dasar*, Vol 2, No 4 (April, 2016), 10.

dalam menghasilkan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif dan partisipasi warga sekolah.³

Implementasi kurikulum 2013 masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang berkaitan dengan guru, yang sebagian besar memiliki pendidikan minimal yang dipersyaratkan, disamping penyebaran yang tidak seimbang antar sekolah dan antar daerah. Permasalahan tersebut lebih dipersulit lagi dengan kenyataan masih banyaknya guru SMP/MTS dan SMA/MA yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan serentak pada tahun 2014 menjadi hal yang menakutkan bagi masyarakat serta menjadikan para guru resah dan kebingungan. Keresahan dan kebingungan ini mulai dari sosialisasi yang tidak menyentuh seluruh jajaran sekolah sampai dengan pelatihan hanya diperoleh oleh sebagian guru saja, serta perubahan model pembelajaran dan penilaian yang dalam praktiknya kurang dipahami oleh para guru. Banyak guru yang kebingungan karena tidak bisa komputer, tidak sedikit pula guru yang khawatir kehilangan tunjangan sertifikasi karena kekurangan jam pembelajaran, bahkan banyak pula guru yang menolak atau tidak mau mengikuti perubahan kurikulum, karena takut menghadapi sesuatu yang baru yang akan berdampak pada pekerjaannya, bahkan takut mengganggu kenyamanannya.⁴

³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 1.

⁴E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 13-15.

Sistem pembelajaran baru di sekolah menggunakan kurikulum 2013 yang merubah pola pikir dari terpusat kepada guru menjadi kepada siswa. Jadi guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi sekarang siswa yang aktif mencari informasi. Kompetensi dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pun harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa dapat memperoleh sumber belajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi menguasai perkembangan siswa untuk aktif mencari, pada dasarnya teknologi dan informasi menjadi sarana wajib dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan pada proses pembelajaran.

Faktor pendukung pengembangan kompetensi guru adalah pertama, adanya guru yang sudah menjadi instruktur Nasional implementasi kurikulum 2013. Kedua, semangat guru yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pengembangan. Ketiga, adanya anggaran dari sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pertama, tidak adanya insentif untuk para peserta kegiatan. Kedua, kendala teknis seperti proyektor rusak, masih adanya guru yang kurang lihai mengoperasikan laptop atau computer. Ketiga, penentuan waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu KBM siswa di sekolah.

Kurikulum 2013 mengharuskan proses pembelajaran harus berpusat pada siswa, siswa memecahkan sendiri masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan siswa didorong untuk menggunakan ide-ide mereka sendiri dalam membuat solusi permasalahan tersebut. Dengan ini akan tumbuh generasi peserta didik yang kreatif dan produktif. Kegiatan memecahkan masalah tersebut

harus didukung dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Adapun objek pembelajaran yang digunakan adalah fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena budaya. Belajar apa saja, objeknya pasti tiga hal tersebut. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah berupa tematik-integratif. Mengamati saja belum cukup. Siswa harus dikembangkan kemampuannya untuk bertanya, karena dari bertanya itulah muncul rasa penasaran intelektual. Itu saja belum cukup, siswa perlu diajari untuk berkemampuan mempresentasikan, mengkomunikasikan sesuatu, baik tertulis maupun lisan, oleh karena itu mereka akan diajari cara memformulasikan persoalan.⁵

sekolah perlu mengadakan program pelatihan kurikulum guna melatih guru agar mampu menguasai konsep dan implementasi kurikulum 2013, dan mampu melaksanakan tugas sebagai guru kelas dan guru mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses, pembelajaran, dan penilaian kurikulum.

Setiap kurikulum membawa inovasi, dan oleh karena itu, secara prinsipil tidak boleh terjadi ada guru yang melaksanakan suatu kurikulum sebelum dia mendapatkan pelatihan tentang kurikulum tersebut. Agar dapat berpartisipasi dalam pelatihan kurikulum, satu sisi guru dituntut memiliki kemampuan yang lebih berkualitas, yaitu memiliki kecakapan berkomunikasi, memiliki kemampuan menjalin kerja sama, memiliki keterampilan atau skill tertentu, individu yang ulet, disiplin, beretos kerja yang tinggi, dan memiliki semangat untuk maju. Pada sisi lain, pola latihan dengan cara melakukan penelaahan komponen kurikulum

⁵Rusdiansyah Anwar, Hal-hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013, *Humaniora*, Vol 5, No 1 (April,2014),102.

keterkaitannya dengan komponen lain merupakan pengalaman yang menginspirasi proses pembelajaran.

SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, pelatihan kurikulum 2013 di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong sudah terlaksana dan berjalan, baik melalui workshop atau kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh otoritas atau dinas terkait, juga dilakukan melalui kegiatan rutin musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) swasta”.⁶

Lokasi Penelitian ini di. Alasan peneliti memilih lokasi di SMP Al-Faqih sumber nyamplong Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang baru merintis atau mulai berkembang dan sudah menerapkan kurikulum 2013. SMP Al-Faqih sumber nyamplong ini berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren yang mempunyai mata pelajaran agama cukup banyak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan dan tanggapan pendidik tentang penerapan pelatihan kurikulum 2013 di SMP Al-Faqih sumber nyamplong.

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul *“Implementasi Program Pelatihan Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Untuk Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong”*.

⁶Abdul Jalil, Waka Kurikulum SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong, Wawancara Daring (19 Oktober 2020, Jam 07.10).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan yang telah direncanakan, adapun fokus masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana perencanaan Program Pelatihan Kurikulum 2013 di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Kurikulum 2013 Di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong ?
3. Bagaimana Evaluasi Terhadap Program Pelatihan Kurikulum 2013 di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana mestinya, setiap usaha yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan salah satu pedoman dalam satu penelitian, maka dari itu diperlukan suatu usaha dan cara-cara tertentu untuk terciptanya suatu tujuan, begitu pula dengan diadakannya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui perencanaan Program Pelatihan Kurikulum 2013 di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pelatihan Kurikulum 2013 Di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi Program Pelatihan Kurikulum 2013 di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa kegunaan, diantara kegunaannya secara Teoritis dan secara Praktis. Dalam teoritis penelitian ini diharapkan menjadi Inspirasi dalam upaya pengembangan Ilmu pengetahuan yang telah diperoleh serta sebagai salah satu masukan dalam meningkatkan mutu sekolah melalui program yang dirumuskan oleh Sekolah. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menentukan penggunaan strategi atau cara pengajaran yang lebih benar agar sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 dan juga agar guru siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013..
- b. Bahan pertimbangan bagi jajaran pimpinan dinas pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui aspek pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui aspek pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis dalam perkuliahan dan untuk melatih penulis terhadap permasalahan yang terjadi di lembaga serta bagaimana cara merumuskannya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bermaksud untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam pendekatan ini, maka dari itu penulis rasanya perlu memberikan pengertian terhadap istilah yang ada. Adapun istilah- istilah tersebut adalah:

a. Program Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu program yang diharapkan dapat memberikan rangsangan/stimulus kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan tertentu dan memperoleh pengetahuan umum dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan kerja dan organisasi.⁷

b. Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU No. 32 tahun 2013, kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP, akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁸

Jadi, dari definisi istilah program pelatihan kurikulum 2013 pada penelitian ini yang dimaksud adalah latihan dan praktek langsung bagaimana proses atau pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh seluruh peserta workshop (pelatihan) melalui pendampingan fasilitator dan narasumber yang berkompeten dibidang kurikulum 2013. Sehingga lewat pelatihan ini dapat memberikan pemahaman terhadap guru-guru di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut beberapa penelitian terkait mengenai Implementasi Program Pelatihan Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Untuk Menerapkan Kurikulum 2013. Diantaranya sebagai berikut:

⁷Herman Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 113-114.

⁸UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fermana, 2006), 83.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Hariana, mengenai “Implementasi Program Kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Samarinda” metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sumber data pada penelitian ini yakni key informan adalah Kepala Sekolah dan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Samarinda dan informan adalah guru dan siswa-siswi yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi kebijakan program 2013 serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program kurikulum 2013. Fokus penelitian ini yaitu sosialisasi kurikulum, kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran kurikulum 2013. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013, hanya saja yang membedakan dari keduanya penelitian terdahulu penelitiannya lebih difokuskan pada prakteknya yaitu tentang sosialisasi kurikulumnya, kualitas tenaga pengajarnya dan sarana prasarana pembelajaran kurikulum 2013. Sedangkan penelitian sekarang fokus kepada perencanaan, dan pelaksanaan program pelatihan kurikulumnya.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Raden Aditya Nandi Wardhana, mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme dan Pelatihan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 SMKN Yogyakarta” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan pelatihan guru secara bersama-sama terhadap implementasi kurikulum 2013, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

⁹Rina Hariana, Implementasi Program Kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Samarinda, *Administrasi Negara*, Vol 3, No 5 (Maret 2015), 1.

dengan desain korelasional. Dari populasi sejumlah 600 guru, diambil sampel sejumlah 234 guru dengan menggunakan teknik *proportional randomsampling*. Kesamaan penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama meneliti tentang pelatihan guru terhadap implementasi kurikulum 2013, perbedaannya di penelitian terdahulu sudah diketahui bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap implementasi kurikulum 2013, sedangkan di penelitian sekarang yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum 2013 belum diketahui.¹⁰

Penelitian dilakukan oleh Khotim Hanifudin Najib, mengenai “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Pilot Project Yogyakarta” metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, penelusuran dokumen, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan kurikulum dengan meninjau peraturan menteri pendidikan nasional tentang kurikulum 2013. (2) pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dengan membentuk sebuah tim. (3) pelaksanaan dalam bentuk *workshop*, pelatihan dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, *in-house training*, MGMP, serta studi lebih lanjut. (4) pengendalian dilakukan dengan supervisi oleh kepala sekolah. Kesamaan penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, dan perbedaannya penelitian terdahulu lebih mengfokuskan pada manajemen perencanaan dan pengorganisasian kompetensi yang dimiliki gurunya, sedangkan

¹⁰ Raden Aditya Nandi, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme dan Pelatihan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 SMKN Yogyakarta, *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 4, No 2 (September 2016) , 262.

penelitian sekarang fokus kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan kurikulum 2013.¹¹

¹¹Khotim Hanifuddin, Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Pilot Project Yogyakarta, *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 7, No 1 (April, 2019), 55.